

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan di gambarkan sebagai suatu alat yang digunakan manusia dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Pengetahuan tentang COVID-19 adalah sesuatu yang diketahui oleh remaja-remaja tentang COVID-19. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pengetahuan dibagi dalam enam bagian yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan dengan mengingat memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Cara yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar mengetahui objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah orang yang mengaplikasikan atau menggunakan prinsip yang telah di pahami.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui terhadap suatu objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meringkas atau merangkum suatu hubungan yang logis dari kelompok pengetahuan yang dimiliki atau disebut suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sama dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian atau memberi apresiasi terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1) Pendidikan

Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana bila seseorang dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan dari orang tersebut akan semakin luas pula. Tapi perlu diketahui bahwa tidak semua orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak sepenuhnya diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

2) Informasi / Media

Adalah informasi yang diperoleh baik dari formal maupun non formal yang bermanfaat, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain berperan sebagai sarana komunikasi dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar individu, yang mempengaruhi perkembangan hidupnya. Lingkungan menjadi tempat yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

2.1.1 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah pernyataan penilaian terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap mungkin diperoleh dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah posisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan sebuah perilaku yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain melalui reaksi atau respon terhadap objek yang menimbulkan perasaan dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Sikap terdiri atas tiga komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan atau keyakinan melalui ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan penilaian orang terhadap objek.

c. Keinginan untuk bertindak atau melakukan sesuatu, merupakan individu yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Menurut Notoatmodjo (2014) ketiga komponen diatas sama-sama berperan dalam membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap ini pikiran, pengetahuan, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap juga memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau menerima stimulus yang diberikan oleh objek.

b. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan yang diberi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan sebagai seseorang yang memberikan nilai positif atau apresiasi terhadap objek, dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan mengajak orang lain untuk merespons.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung Jawab adalah sikap yang paling tinggi tingkatnya terhadap kepercyaannya. Seseorang yang telah memilih mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, harus siap menerima resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain.

2.1.2 Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2014) tindakan adalah perilaku atau perbuatan individu yang dapat diamati atau bahkan dipelajari. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang bisa diamati maupun tidak bisa diamati oleh orang lain. Perilaku dapat dikontrol hanya jika berkenaan dengan kejadian atau situasi-situasi yang dapat diamati. Keadaan sosial dan fisik dilingkungan sangat penting dalam menentukan perilaku. Perilaku dalam kesehatan merupakan tanggapan seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) dalam buku berjudul ilmu perilaku kesehatan, perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Perilaku individu terhadap sakit atau penyakit

Adalah bagaimana manusia merespon baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan mempersepsikan penyakit dan sakit didalam dirinya atau orang lain).

b) Perilaku mencari pengobatan

Perilaku ini adalah upaya menyangkut atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan. Contohnya, usaha untuk mengobati sendiri atau mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan.

c) Perilaku terhadap kesehatan lingkungan

Perilaku terhadap kesehatan lingkungan merupakan tindakan seseorang untuk merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya. Lingkungan tersebut menjadi penentu kesehatan manusia, faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan COVID-19 yang membentuk perilaku untuk intervensi dalam pendidikan kesehatan salah satunya dijelaskan di Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014). Teori Lawrence Green merupakan salah satu teori membuat perubahan perilaku yang digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan ataupun sebagai alat untuk merencanakan kegiatan kesehatan. Teori ini sering menjadi cerminan dalam penelitian kesehatan masyarakat. Isi Teori ini menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mendasar atau motivasi bagi perilaku. Dapat dikatakan faktor predisposisi ini sebagai kepribadian yang dibawa seseorang atau kelompok kedalam suatu pengalaman belajar. Konsep ini dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat, dan dalam setiap kasus faktor ini selalu berpengaruh.

2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan suatu atau motivasi dapat terlaksana, termasuk keterampilan dan sumber daya pribadi di samping sumber daya masyarakat. Faktor pemungkin ini juga melibatkan

keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka atau jam pelayanan dan sebagainya.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor penguat merupakan faktor yang menentukan tentang tindakan kesehatan akan mendapat dukungan atau tidak. Contoh yang termasuk dalam faktor ini adalah penghargaan atau dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan.

2.2 COVID-19

2.2.1 Pengertian COVID-19



Gambar 2.1 Virus COVID-19

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan terjadinya penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus ditemukan pada manusia sejak kejadian yang muncul di Wuhan Cina kemudian diberi nama SARS-COV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Penyakit ini berkembang pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi di Cina kemudian menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus Corona Disease* (COVID-19)

yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut nCoV-2019 dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. Pada tanggal 30 Agustus 2020, berdasarkan laporan WHO terdapat 24.854.140 orang terinfeksi COVID-19 di seluruh dunia dengan total angka kematian (3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus konfirmasi terbanyak berjumlah 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan jumlah 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus dan wilayah Pasifik Barat dengan jumlah 487.571 kasus. (Susilo, 2020).

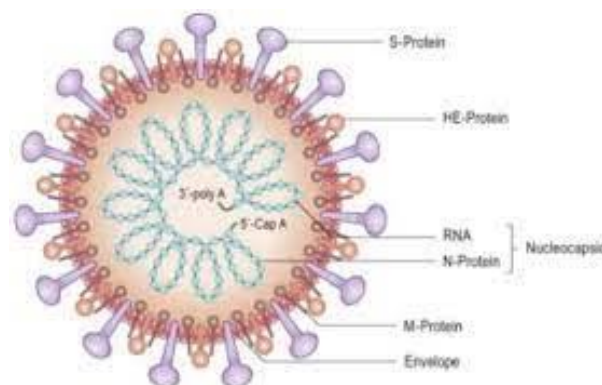
Dikutip dari laporan Kemenkes Republik Indonesia, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian (4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu berjumlah 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 177 kasus (Kemenkes RI 2020). Setelah kasus pertama di Wuhan, peningkatan kasus COVID-19 di Cina meningkat dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020.

Pada mulanya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi lain dan seluruh wilayah Cina. Pada tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Cina, dan beberapa kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Nepal, Malaysia, Sri Lanka, Kamboja, India, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, Jepang, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis dan Jerman. Dilaporkan bahwa COVID-19 pertama sekali menyerang Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian yang sangat tinggi bahkan sudah melampaui China. Amerika Serikat telah berada di peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan bertambahnya kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan jumlah 6.549 kasus. Sedangkan Italia memiliki angka kematian paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%. Virologi Corona virus adalah virus RNA (*Ribonucleic Acid*) dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, salah satu di antaranya adalah kelelawar dan unta. Oleh sebab itu, *International Committee on Taxonomy of Viruses*

mengajukan nama SARS-CoV-2. SARSCoV-2 memiliki kemiripan dengan corona virus yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian menginfeksi manusia. Genetika SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap corona virus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV. Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19, penelitian mengenai COVID-19 masih berlanjut hingga saat ini. (Han, 2020).

2.2.2 Virologi COVID-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-Cov), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan penyakit SARS. (Susilo, 2020).



Gambar 2.2 Struktur Corona Virus

2.2.3 Cara Penularan COVID-19

Cara penularan utama penyakit ini dapat terjadi melalui percikan cairan (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Tetapi, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan,

atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Hingga saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Virus corona masuk ke dalam kategori *zoonosis*, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan *zoonosis*. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam *droplet*. (Susilo, 2020).

Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19. Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka waktu yang diperlukan sejak tertular atau terinfeksi hingga timbul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa dimana gejala COVID-19 timbul diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus. Bagian ini mendeskripsikan secara singkat jenis-jenis transmisi SARS-CoV-2, termasuk transmisi kontak, *droplet* (percikan), melalui udara, melalui darah, ibu ke anak, dan binatang ke manusia. Pada infeksi SARS-CoV-2 umumnya terjadi penyakit pernapasan ringan hingga berat dan menimbulkan kematian, sedangkan sebagian orang yang terinfeksi virus ini tidak pernah menunjukkan gejala (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan jurnal pernyataan keilmuan 09 Juli 2020, ada beberapa jenis transmisi atau penularan Covid-19 yaitu:

a. Transmisi Kontak dan Droplet

Penularan SARS-CoV-2 bisa terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Penularan dapat terjadi melalui air liur dan saluran pernapasan atau *droplet* saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau menyanyi.

b. Transmisi Melalui Udara

Transmisi melalui udara yaitu penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran percikan yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak.

c. Transmisi Melalui Benda Sekitar

Sekresi saluran pernapasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi permukaan dan benda, sehingga terbentuk permukaan yang terinfeksi. Virus yang hidup dan terdeteksi melalui PCR dapat ditemui di permukaan-permukaan yang terinfeksi selama berjam-jam hingga berhari-hari, tergantung lingkungan sekitarnya (termasuk suhu dan kelembapan) dan jenis permukaan. (World Health Organization, 2020).

2.2.4 Gejala infeksi COVID-19

COVID-19 menjadi pusat penting di dalam bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan dapat menyebabkan penurunan sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya gejala infeksi pada pasien. Spektrum klinis COVID-19 sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala sangat ringan, hingga kondisi klinis yang dikelompokkan ke dalam kegagalan respirasi akut yang mengharuskan seseorang menggunakan perawatan *Intensive Care Unit* (ICU). Ditemukan beberapa kesamaan gejala antara infeksi SARS-CoV-2 dan MERS-CoV, beberapa kesamaan tersebut diantaranya adalah demam, batuk kering, dan gambaran pada foto toraks. (Gennaro, 2020).

Sedangkan gejala umum yang terjadi pada pasien COVID-19 yaitu demam, batuk kering, dispnea, nyeri otot, dan sakit kepala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan nyeri otot (44%). Beberapa kasus yang sering terjadi dalam penularan COVID-19, yaitu:

1. Kasus Terduga (*suspect case*)

a. Pasien dengan gangguan napas akut (demam dan setidaknya ada satu gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas) dan riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan di komunitas dari penyakit COVID-19 selama 14 hari sebelum timbul gejala.

b. Pasien dengan gangguan napas akut dan mempunyai kontak dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 dalam 14 hari terakhir sebelum timbul gejala.

2. Kasus Probable (*probable case*)

Kasus terduga hasil tes dari COVID-19 *inkonklusif* (perlu melakukan pemeriksaan ulang).

3. Kasus Terkonfirmasi

Kontak adalah orang yang mengalami salah satu dari kejadian di bawah ini selama 2 hari sebelum dan 14 hari setelah timbul gejala dari kasus probable atau kasus terkonfirmasi a.Kontak tatap muka dengan orang yang terkonfirmasi dalam radius 1 meter dan lebih dari 15 menit, b.Kontak fisik langsung dengan orang yang terkonfirmasi, c.Merawat langsung pasien yang terkonfirmasi penyakit Covid-19 tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai. Terdapat sedikit perbedaan dengan WHO, yaitu kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PdP) dan ada Orang dalam Pemantauan (World Health Organization, 2020).

2.2.5 Tahapan Penularan COVID-19

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)

a. Yang termasuk ke dalam PdP adalah orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam disertai salah satu gejala penyakit pernapasan seperti : batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran gejala yang meyakinkan.

b. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan orang yang dikonfirmasi COVID-19.

c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran gejala yang meyakinkan.

2. Orang dalam Pemantauan (OdP)

a. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam dan gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gejala klinis yang meyakinkan juga dan pada 14

hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan ke negara/wilayah yang melaporkan penularan lokal.

b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19. (World Health Organization, 2020).

3. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala, memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19 dan memiliki kontak erat (adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala yang termasuk dalam kontak erat adalah:

a. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar.

b. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus covid (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

c. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis kendaraan umum dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Kasus konfirmasi pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR. (World Health Organization, 2020).

2.2.6 Pencegahan Penularan COVID-19

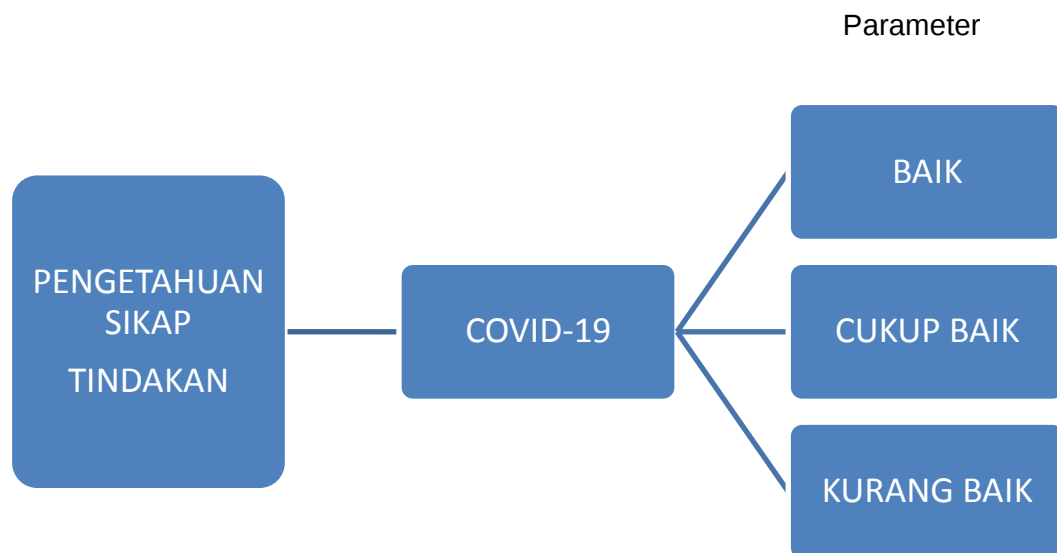
World Health Organization, memberikan beberapa cara pencegahan penularan covid adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di tempat berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat yang cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk di lakukan pemeriksaan. Pencegahan lainnya adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, dengan melakukan pembatasan atau

melakukan jarak terhadap orang sekitar (*social distancing*) . Pencegahan penularan yang dilakukan petugas kesehatan dilakukan dengan cara memperhatikan ruang penempatan pasien. Petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk pasien yang mungkin sudah terkena infeksi COVID-19. Kewaspadaan dilakukan rutin, menggunakan APD juga masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata dan sarung tangan. Untuk mencegah penularan. World Health Organization (2020) merekomendasikan serangkaian langkah-langkah pencegahan COVID-19 yang mencakup:

- Bila perlu selalu sediakan hand antiseptik di saku setiap hendak keluar rumah.
- Cuci tangan dengan sabun setiap kali selesai beraktivitas.
- Menggunakan masker setiap kali keluar rumah.
- Menjaga kesehatan agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat.
- Penuhi nutrisi dengan mengonsumsi makanan sehat.
- Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah).
- Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.4 Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan tentang COVID-19 adalah sesuatu yang diketahui oleh remaja-remaja tentang COVID-19. Pengetahuan dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap Covid-19 diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal baik, cukup baik, kurang baik.

b. Sikap

Sikap merupakan sebuah perilaku yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain melalui reaksi atau respon terhadap objek yang menimbulkan perasaan dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Sikap dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap Covid-19 yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal baik, cukup baik, kurang baik.

c. Tindakan

Tindakan adalah perilaku atau perbuatan individu yang dapat diamati atau bahkan dipelajari. Tindakan atau perilaku siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu

terhadap Covid-19 diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal baik, cukup baik, kurang baik.

d. COVID-19

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan terjadinya penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).